

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Perbandingan Efektivitas Jus Daun Kemangi dan Jus Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Provinsi Bengkulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik rata-rata usia responden intervensi jus daun kemangi dan jus daun belimbing

Karakteristik rata-rata usia responden intervensi jus daun kemangi berdasarkan, responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 6 responden (40.0%). 67-70 tahun sebanyak 5 responden (33.3%). sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 4 responden (26.7%). Dengan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan 9 orang (60.0%) dan laki-laki 6 orang (40.0%).

Karakteristik rata-rata usia responden intervensi jus daun belimbing wuluh berdasarkan usia, responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 10 responden (66.7%). 67-70 tahun sebanyak 4 responden (26.7%). Sedangkan pada usia 74-79 tahun terdapat 1 responden (6.7%). Dengan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 12 orang (20.0%) dan laki-laki 3 orang (5.0 %). kelamin perempuan yaitu 9 orang (60.0) dan jenis kelamin laki-laki 6 orang (40.0).

2. Tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus daun kemangi yaitu sebesar 151,00 mmHg dan tekanan darah diastolic yaitu 83,60 mmHg. tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus daun belimbing wuluh yaitu 151,53 mmHg dan tekanan darah diastolic 81,13 mmHg.
3. Terdapat penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi jus daun kemangi yaitu dengan tekanan darah sistolik sebesar 134,13 mmHg dan tekanan darah diastolic 85,33 mmHg. dan tekanan darah setelah diberikan jus daun belimbing wuluh dengan tekanan darah sistolik sebesar 133,60 mmHg dan tekanan darah diastolic sebesar 86,80 mmHg.
4. Hasil uji statistik didapat bahwa ada pengaruh yang berbeda pada tekanan darah sistolik. Kelompok jus daun kemangi mengalami penurunan sebesar 16,87 mmHg (dari 151,00 menjadi 134,13 mmHg) dengan $p = 0,619$,
5. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada pengaruh yang berbeda pada tekanan darah sistolik. kelompok jus daun belimbing wuluh mengalami penurunan sebesar 17,93 mmHg (dari 151,53 menjadi 133,60 mmHg) dengan $p = 0,619$.
6. Namun, yang menjadi penentu utama perbandingan adalah hasil dari uji t independen, yang memperlihatkan bahwa $p\text{-value} = 0,619 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi. Ini berarti, jus daun kemangi dan jus daun belimbing wuluh memiliki efek penurunan tekanan darah sistolik yang relatif sama. Sementara itu, pada tekanan darah diastolik,

kelompok jus daun kemangi mengalami peningkatan sebesar 1,73 mmHg (dari 83,60 menjadi 85,33 mmHg) dengan $p = 0,487$, sedangkan kelompok jus daun belimbing wuluh juga mengalami peningkatan sebesar 5,67 mmHg (dari 81,13 menjadi 86,80 mmHg) dengan $p = 0,233$. Hasil uji t independen menunjukkan bahwa nilai $p = 0,233 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok terhadap tekanan darah diastolik setelah intervensi.

B. SARAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi nonfarmakologis berbasis herbal. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai penggunaan tanaman herbal seperti daun kemangi dan daun belimbing wuluh dengan fokus pada mekanisme biologisnya dalam menurunkan tekanan darah. Selain itu, uji laboratorium terhadap kandungan zat aktif dan durasi efektivitasnya juga penting dilakukan guna memperkuat dasar teori penggunaan terapi herbal ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktik keperawatan

Perawat dapat mempertimbangkan penggunaan terapi jus daun kemangi atau belimbing wuluh sebagai intervensi pendukung dalam penatalaksanaan hipertensi, terutama di

komunitas lansia atau fasilitas sosial. Penelitian ini mendukung penerapan pendekatan "*back to nature*" yang lebih aman dan ekonomis bagi pasien.

b. Bagi Instansi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah keperawatan komunitas atau keperawatan gerontik. Disarankan agar institusi pendidikan mengintegrasikan terapi komplementer berbasis tanaman lokal dalam kurikulum agar mahasiswa lebih mengenal pendekatan alternatif dalam keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisabel. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk membandingkan efektivitas dengan jenis tanaman herbal lain atau kombinasi herbal untuk terapi hipertensi.